

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja, pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja serta menjadi penopang saat terjadinya guncangan krisis ekonomi di Indonesia.<sup>1</sup> Akan tetapi seiring dengan pentingnya peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia, muncul kendala yang dihadapi dalam pengembangan usahanya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, serta kendala penyusunan laporan keuangan.<sup>2</sup>

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan sektor usaha yang berperan penting dalam mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat dan merupakan tulang punggung yang dapat membantu perekonomian di Indonesia. Tercatat ada 64,2 juta unit UMKM di Indonesia pada tahun 2021, jumlah tersebut terdiri dari sekitar 63,9 juta unit usaha mikro, unit usaha kecil berjumlah 193,9 ribu, unit usaha menengah yang berjumlah 44,7 ribu, dan 5,5 ribu unit usaha besar.<sup>3</sup> Pada tahun 2022 Jawa

---

<sup>1</sup> Ningtias, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 2 No 1.

<sup>2</sup> Muchid, A. (2012). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel 1 di Banyuwangi). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.  
<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64361/ABDUL%20MUCHID.pdf>.  
Dikases pada tanggal 06 November 2023

<sup>3</sup> Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2021)

Timur menjadi urutan ke-3 sebagai UMKM terbanyak yang terdaftar di OSS RBA (*Online Single Submission - Risk Based Approach*) dengan jumlah 1.153.576 unit.<sup>4</sup>

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang berperan penting untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM. Berikut adalah data jumlah UMKM di Jombang berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang:<sup>5</sup>

**Tabel 1. 1**  
**Data Jumlah Usaha di Kabupaten Jombang Tahun 2022**

No	Bidang Usaha	Unit Usaha	Tenaga Kerja
<b>Kerajinan Tangan</b>			
1	Alat dapur ( kompor )	30	130
2	Anyaman Bambu	437	788
3	Anyaman Pandan	1.823	3.686
4	Bata Merah	578	1 171
5	Patung Kuningan	15	95
6	Daur Ulang Aluminium	46	358
7	Manik - manik dari kaca	90	455
8	Meubel	108	351
9	Genteng	194	1.058
10	Gerabah tanah liat	103	705
11	Gibs	23	110
12	Jampel (keset kainperca )	12	36
13	Tas dari plastik	15	55
14	Tasbih biji pisang	17	34
15	Pande Besi	155	580
16	Kaligrafi Kaca	14	44
17	Aksesoris Ruangan	1	17

<sup>4</sup> Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur (2022)

<sup>5</sup> Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang (2022)

No	Bidang Usaha	Unit Usaha	Tenaga Kerja
18	Sepatu	11	110
19	Tas & Dompet	58	286
<b>Kuliner</b>			
20	Emping mlinjo	32	46
21	Ampok jagung	7	21
22	Kacang Goreng	15	35
23	Jamu gendong /Jamu instan	38	70
24	Krupuk	179	594
25	Kue basah	29	88
26	Lepet ketan	14	21
27	Lontong Beras	12	17
28	Tempe	175	354
29	Gadung	15	20
30	Tahu	47	152
31	Tape Ketan	13	35
32	PermenTape	6	24
33	Roti Goreng	16	26
<b>Fashion</b>			
34	Burci (Pakaian pesta)	25	100
35	Batik	20	50
36	Konfeksi / Bordir	58	215
	<b>Total</b>	<b>4.431</b>	<b>11.937</b>

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang (2022)

Berdasarkan data tersebut, jumlah UMKM di Kabupaten Jombang pada tahun 2022 terdapat 4.431 UMKM. UMKM sudah menunjukkan perannya terhadap perekonomian nasional maupun perekonomian di Kabupaten Jombang. Beberapa UMKM juga masih menghadapi hambatan dan kendala, baik internal maupun eksternal, seperti permodalan, produksi, persediaan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi, iklim usaha, dan

sebagainya. Banyaknya jumlah UMKM serta hambatan dan kendala keadaan yang sedang terjadi dapat berdampak terhadap keberlanjutan usaha UMKM.<sup>6</sup>

Dengan persaingan bisnis yang sangat ketat, beberapa Perusahaan dituntut memiliki strategi tertentu agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat.<sup>7</sup> Untuk saat ini, sistem *pre order* telah menjadi salah satu metode penjualan yang banyak digunakan, terutama di sektor UMKM. Sistem ini memungkinkan pelaku usaha untuk memproduksi barang sesuai dengan pesanan pelanggan, sehingga risiko kelebihan stok dapat diminimalkan. Sistem *pre order* juga membantu pelaku usaha mengelola produksi dengan lebih efisien, mengurangi kerugian akibat stok yang tidak terjual, dan memberikan pendanaan awal melalui pembayaran di muka.<sup>8</sup> Selain itu, sistem *pre order* memberikan fleksibilitas kepada pelanggan untuk melakukan kustomisasi produk sesuai kebutuhan mereka. Adapun keunggulan dari sistem *pre order* adalah kemampuannya untuk membantu pelaku usaha memprediksi kebutuhan pasar secara lebih akurat. Dengan menyesuaikan jumlah produksi dengan jumlah pesanan, pelaku usaha dapat menghindari pemborosan sumber daya akibat overproduksi. Sistem ini juga sangat relevan bagi UMKM, yang sering memiliki keterbatasan modal dan ruang penyimpanan. Namun, penerapan sistem *pre order* juga menuntut

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, Potensi Sentra Industri Kecil dan Menengah, <https://jombangkab.bps.go.id/statictable/2022/04/25/193/potensi-sentra-industri-kecil-dan-menengah-tahun-2022.html>, diakses pada 01 November 2023

<sup>7</sup> Nilna Fauza, dkk. Pengaruh Customer Satisfaction dan Customer Trust terhadap Customer Loyalty Produk Krim Pelembab Wajah Fair & Lovely, *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development*. No. 1, Vol. 4, 2020, 53

<sup>8</sup> R. Sembiring, Model Bisnis Pre Order dalam E-Commerce, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 15 Vol. 2, 2020, 83

pelaku usaha untuk memiliki pengelolaan operasional yang baik, terutama dalam pengelolaan persediaan bahan baku untuk memastikan bahwa bahan baku tersedia tepat waktu dan produk selesai sesuai jadwal.

Dalam dunia UMKM, perlu diketahui juga bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam kelangsungan usaha adalah pengelolaan persediaan barang yang efektif dan efisien. Apabila pengelolaan persediaan tidak dilakukan dengan baik, maka entitas dapat memperoleh kerugian yang cukup signifikan.<sup>9</sup> Maka dari itu, persediaan bahan baku menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan laba maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan kelangsungan hidup serta mengembangkan suatu usaha dalam perusahaan. Indonesia termasuk negara yang memiliki beberapa jenis perusahaan, salah satunya jenis perusahaan berdasarkan bentuk kegiatannya, yakni perusahaan ekstraktif, perusahaan industri atau manufaktur, perusahaan agraris, perusahaan jasa, dan perusahaan dagang.<sup>10</sup> Dalam perusahaan industri atau manufaktur tentunya ada unsur yang terpenting yaitu persediaan barang. Persediaan barang menjadi harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, dan juga merupakan sumber pendapatan utama dalam kegiatan operasional perusahaan.

---

<sup>9</sup> Rizaldy Saputra Ahmad, dkk. Penerapan Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Sak Emkm Bagi Kelangsungan Usaha Mikro di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. JAMBURA: Vol 5. No.1 (2022)

<sup>10</sup> Dina Amalia, *Jenis-Jenis Perusahaan yang Ada di Indonesia*, mekari jurnal, 2023. <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-jenis-jenis-perusahaan-yang-ada-di-indonesia/> diakses pada tanggal 20 januari 2024

Persediaan adalah suatu bahan atau barang yang disimpan dan digunakan untuk dapat memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam suatu proses produksi. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan persediaan setiap perusahaan memerlukan pengendalian yang berguna untuk mengendalikan kegiatan operasional agar mampu berjalan secara optimal, efektif, dan efisien. Pengendalian yang dilaksanakan dengan optimal dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang telah ditetapkan sehingga tercapainya target dan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Salah satu pengendalian yang terpenting dalam perusahaan adalah pengendalian internal.<sup>11</sup>

Pengendalian internal menjadi kunci untuk memastikan pengelolaan persediaan yang efektif. Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*), pengendalian internal adalah sistem yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keandalan laporan keuangan, dan mendukung kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.<sup>12</sup> Menurut Hery pengendalian internal adalah sebuah kesatuan perangkat kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin informasi akuntansi yang akurat, serta untuk memastikan bahwa semua peraturan dan undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi oleh seluruh karyawan.<sup>13</sup> Suatu pengendalian internal dikatakan sudah memadai apabila perusahaan mampu

---

<sup>11</sup> Aninda Iska Pratiwi, dkk. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang". *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen* Vol 11 Nomor 2 (2021)

<sup>12</sup> Wikipedia. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/COSO> Diakses tanggal 08 Januari 2025.

<sup>13</sup> Hery, *Akuntansi Dasar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 27

mengidentifikasi komponen atas pengendalian internal dengan baik. Namun, pada UMKM keterbatasan sumber daya sering menjadi kendala dalam penerapan pengendalian internal. Sistem pencatatan yang sederhana dan kurangnya tim audit independen dapat meningkatkan risiko penyimpangan dan ketidakakuratan dalam pengelolaan persediaan.

Pelaksanaan pengelolaan persediaan bahan baku di perusahaan sangat rentan adanya kerusakan karena beberapa faktor, seperti kurangnya pengawasan, penanganan yang tidak hati-hati, atau kurangnya pemeliharaan fasilitas penyimpanan. Dengan adanya pengendalian dapat mengawasi setiap kegiatan operasional dalam perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan dalam perusahaan. Setiap adanya kegiatan operasional perusahaan juga dapat memantau aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan industri atau manufaktur, baik pada perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan untuk persediaan tersebut. Penentuan besarnya persediaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan.<sup>14</sup>

Pengendalian internal persediaan merupakan semua metode yang tindakan dan pencatatannya dilakukan untuk mengamankan persediaan mulai dari proses pemesanan, penerimaan, penyimpanan dan

---

<sup>14</sup> Rudianto. *Pengantar akuntansi konsep & teknik penyusunan laporan keuangan adaptasi IFRS*. (Jakarta: Erlangga. 2012), 222

pengeluarannya baik secara fisik maupun secara kualitas, serta penetapan dan pengaturan jumlah persediaan. Untuk menjaga harta perusahaan dari tindakan yang menyimpang, maka perlu adanya pengendalian internal yang memenuhi komponen-komponen pengendalian internal. Dengan terpenuhinya komponen-komponen pengendalian internal, pemilik perusahaan akan mendapatkan informasi mengenai laporan-laporan yang diharapkan dan meningkatkan keefektifan kegiatan operasional dalam perusahaan, sehingga seluruh kegiatan di perusahaan dapat dilaksanakan sesuai tujuan awal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dari ruang lingkup sistem *pre order* hingga perihal yang menunjang dalam pengendalian internal maka penulis melakukan penelitian terhadap salah satu UMKM di Kabupaten Jombang dan satu-satunya UMKM di daerah tersebut yang bergerak di bidang industri kerajinan tangan *homedecor* atau aksesoris ruangan berbahan dasar besi dan kayu yang bernama Yen Collection yang terletak di Jl. Masjid Al-Ikhlash No.44A, Desa Catak Gayam, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.<sup>15</sup> Sebagai perusahaan kecil, aktivitas utama dalam Yen Collection adalah memproduksi hingga menjual barang dagang tersebut kepada pihak konsumen yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Adapun omzet yang dihasilkan oleh UMKM Yen Collection dapat dikategorikan cukup tinggi pada tiap bulannya. Terhitung pada tahun 2023 dengan rincian sebagai berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Berdasarkan Observasi dan riset peneliti terhadap UMKM di Kabupaten Jombang pada bulan Juli – Oktober 2023

<sup>16</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti pada usaha Yen Collention Desa Mojowarno Kec. Mojowarno Kab. Jombang pada tanggal 25 Oktober 2023.



**Tabel 1. 2**  
**Data Omzet pada Tahun 2023**

<b>Bulan</b>	<b>Jenis Lapak (Satuan Rp)</b>						<b>Jumlah</b>
	<b>Shopee</b>	<b>Tokped</b>	<b>Tiktok Shop</b>	<b>Sally</b>	<b>Pre Order</b>	<b>Shipdeo COD</b>	
Januari	74.111.500	2.160.200	2.403.934	18.780.000	74.859.082	667.805	172.982.521
Februari	122.757.800	2.552.685	2.897.769	10.575.400	74.430.956	1.377.810	214.592.420
Maret	145.297.600	2.822.418	1.616.000	35.344.500	88.412.980	3.212.730	276.706.228
April	109.162.800	3.436.631	4.397.560	37.523.200	187.969.541	2.424.115	344.913.847
Mei	122.103.900	1.301.000	1.501.350	33.729.500	68.958.650	438.440	228.032.840
Juni	50.500.400	1.681.900	2.126.950	21.325.000	72.955.366	1.920.485	150.510.101
Juli	98.537.000	1.052.999	1.645.158	14.864.000	51.989.231	258.180	168.373.568
Agustus	43.918.000	1.508.000	3.360.026	40.623.900	65.098.935	2.182.883	156.691.744
September	53.359.800	327.899	6.237.789	33.696.000	81.524.354	4.661.875	179.807.717
Oktober	33.783.800	1.247.205	3.660.318	14.046.000	94.641.417	5.670.660	153.049.490
November	33.188.000	3.711.298	-	35.551.700	76.509.972	4.660.800	153.621.767
Desember	18.275.400	2.766.698	1.498.081	18.446.000	83.664.777	2.509.065	127.160.021
<b>Total</b>	<b>904.996.000</b>	<b>24.568.933</b>	<b>31.344.935</b>	<b>314.505.200</b>	<b>1.021.015.261</b>	<b>29.984.848</b>	<b>2.322.442.264</b>

Sumber: Hasil observasi peneliti pada usaha Yen Collection Kab. Jombang

Pada tabel diatas jumlah keseluruhan adalah laba kotor yang dihasilkan oleh beberapa lapak. Sehingga pada tahun 2023 dapat meraih laba kotor dengan nilai pendapatan 2 miliar lebih, hal ini diperoleh karena adanya dukungan sistem *pre order* yang diterapkan oleh Yen Collection, dimana *customer* dapat memilih *custom* atau *desain* sendiri sesuai bentuk yang di inginkan. Sehingga peranan pengendalian internal dalam hal ini sangat penting untuk meningkatkan keamanan persediaan sebagai harta perusahaan, karena cukup banyak jenis produk dan keluar masuknya bahan produksi seperti besi beton bulat dengan berbagai ukuran, plat strip, plat lembar, kayu pinus, triplek, dan taco hpl. Dari beberapa jenis bahan baku yang akan di produksi maka dikhawatirkan akan terjadi kehilangan ataupun kesalahan dalam mencatat persediaan bahan baku, Yen Collection belum memiliki tim khusus yang bertugas mengecek pesediaan bahan baku untuk mencegah terjadinya penyelewengan oleh pihak-pihak yang menangani persediaan.<sup>17</sup> Maka dari itu, pengendalian internal atas pengelolaan persediaan yang diterapkan pada UMKM Yen Collection kurang efektif karena belum sesuai dengan beberapa komponen pengendalian internal berdasarkan pendapat COSO, dimana terdapat pemisahan fungsi yang belum sesuai serta kurangnya pengecekan independen dalam aktivitas pengendalian perusahaan.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Pengendalian Internal atas**

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara peneliti dengan pihak UMKM pada tanggal 13 November 2023

## **Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Sistem *Pre Order* pada Sektor UMKM (Studi Kasus UMKM Yen Collection Kabupaten Jombang)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah:

1. Bagaimana mekanisme sistem *pre order* yang dilakukan oleh Yen Collection?
2. Bagaimana pengendalian internal atas pengelolaan persediaan bahan baku yang diterapkan pada Yen Collection dengan sistem *pre order*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan mekanisme *pre order* yang dilakukan oleh Yen Collection.
2. Untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada Yen Collection dengan sistem *pre order*.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait konsep dan implementasi pengendalian internal khususnya dalam konteks pengelolaan persediaan bahan baku pada UMKM. Ini akan memperluas pemahaman mengenai penerapan teori pengendalian internal dalam skala usaha kecil menengah dengan sistem *pre order*. Dengan fokus pada sektor UMKM, penelitian ini akan memberikan wawasan tambahan tentang tantangan dan solusi dalam pengelolaan persediaan,

terutama dengan keterbatasan sumber daya dan kebutuhan sistematis seperti *pre order*. Penelitian ini memberikan analisis bagaimana sistem *pre order* dapat mempengaruhi efisiensi persediaan dan bagaimana pengendalian internal dapat memastikan ketersediaan bahan baku tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Temuan ini akan berkontribusi pada pengembangan konsep manajemen risiko dalam sistem *pre order*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait implementasi pengendalian internal pada berbagai sektor industri UMKM yang menggunakan sistem *pre order*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Untuk memperdalam pemahaman penulis tentang penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan bahan baku khususnya pada sistem *pre order* dan memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian lapangan, pengumpulan data, dan penyusunan rekomendasi yang relevan untuk perusahaan.

### b. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan evaluasi objektif atas sistem pengendalian internal yang sedang diterapkan, terutama dalam pengelolaan persediaan bahan baku serta membantu perusahaan memahami pentingnya pengendalian internal yang baik untuk mendukung kelancaran operasional dalam sistem *pre order* dan menjaga kepuasan pelanggan.

c. Bagi Akademisi

Untuk memberikan wawasan baru yang bisa menjadi bahan diskusi, perbandingan, atau acuan dalam penelitian dan pengajaran di bidang akuntansi manajemen, pengendalian internal, dan manajemen persediaan serta dapat menambah referensi dan data empiris terkait implementasi pengendalian internal dalam sektor UMKM, khususnya yang menggunakan sistem *pre order*.

**E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah studi yang dilakukan oleh para peneliti di masa lalu dan dapat ditemukan di berbagai jurnal ilmiah serta skripsi. Sebelum memulai proses penelitian, peneliti akan meninjau beberapa penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai dasar atau landasan. Berikut adalah tabel yang merangkum penelitian terdahulu:

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Natasya Manengkey (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penulis adalah mengangkat topik pengendalian internal atas persediaan, meskipun pada objek yang	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah jenis persediaan yang dikaji, peneliti mengkaji jenis persediaan bahan baku

No	Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	pada PT. Cahaya Mitra Alkes. <sup>18</sup>		berbeda perusahaan perdagangan vs UMKM. Tujuan utamanya adalah memastikan efektivitas kontrol dan mencegah kerugian atau kekurangan barang.	sedangkan penelitian terdahulu mengkaji jenis persediaan barang dagang.
2	Cynthia Amanda, Jullie J. Sondakh, dan Steven J. Tangkuman (2015). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada Grand Hardware Manado. <sup>19</sup>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penulis adalah fokus pada pengendalian internal persediaan, yaitu bagaimana penerapan sistem pengendalian dapat menjaga stok barang agar efisien dan meminimalkan kerugian.	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menggunakan sektor umkm, yang memiliki keterbatasan sumber daya dan manajemen yang sederhana sedangkan penelitian terdahulu pada grand hardware manado, Perusahaan ritel yang lebih besar.
3	Matdio Siahaan dan	Penelitian ini menggunakan	Persamaan dari penelitian	Perbedaan penelitian

<sup>18</sup> Natasya Manengkey, "Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes", *Jurnal EMBA*, Vol 2, No 3, 2014

<sup>19</sup> Cynthia Amanda, dkk, "Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado", *Jurnal EMBA*, Vol 3, No 3, 2015

No	Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ahmad Torikul Muhidin (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi pada PT. Denso Manufacturing Indonesia. <sup>20</sup>	metode kualitatif.	terdahulu dengan penulis adalah sama-sama menekankan bahwa proses dan prosedur seperti pengecekan fisik dan pencatatan yang akurat sangat penting dalam pengendalian internal persediaan.	penulis dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mengkaji pengelolaan bahan baku dengan sistem pre order, Dimana bahan baku yang di sediakan sesuai dengan pesanan yang diterima. sedangkan penelitian terdahulu mengkaji pengendalian internal untuk barang jadi, yang mengelola stok produk yang sudah selesai di produksi dan siap untuk distribusi.
4	Aninda Iska Pratiwi, Isharijadi, dan Farida Styaningrum (2021). Analisis Sistem	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penulis adalah kedua penelitian menggunakan metode studi	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mengkaji persediaan

<sup>20</sup> Matdio Siahaan & Ahmad Torikul Muhidin, "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Pada PT. Denso Manufacturing Indonesia", *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Vol 3, No 4, 2020

No	Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. <sup>21</sup>		kasus untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang penerapan pengendalian internal di organisasi atau sektor masing-masing.	bahan baku yang dipesan sesuai dengan sistem <i>pre order</i> , sedangkan penelitian terdahulu mengkaji persediaan barang dagang, yaitu produk jadi yang di simpan untuk dijual kembali.
5	Dewi Selviani Y dan Siti Aminah (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Pengendalian Internal Persediaan pada PT. Trijati Primula. <sup>22</sup>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penulis adalah Keduanya meneliti pengendalian internal persediaan, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan stok dan mengurangi potensi risiko kekurangan atau kelebihan persediaan.	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah peneliti berfokus pada proses pengendalian internal operasional melalui sistem <i>pre order</i> , sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada peran teknologi informasi akuntansi.

<sup>21</sup> Iska Pratiwi, dkk, "Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang", *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, Vol 11, No 2, 2021

<sup>22</sup> Dewi Selviani Y & Siti Aminah, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan pada PT. Trijati Primula", *Land Journal*, Vol 2, No. 1, 2021.